

Pendayagunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisma “Dahlia”

Yunia Mulyani Azis¹, Widyastuti Nurmalia Utami², Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty³, Wiendy Puspita Sari¹

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Bandung, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi : Yunia Mulyani Azis

E-mail : yunia.mulyani@ekuitas.ac.id

Diterima: 03 Agustus 2025 | Direvisi: 23 Agustus 2025 | Disetujui: 24 Agustus 2025 | Online: 07 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Dasa wisma (dawis) sebagai salah satu program dari PKK mempunyai tugas selain membantu pengurus PKK dalam pendataan warga, juga mempunyai tugas kemasyarakatan, kemanusiaan, dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Begitu pula dengan dawis “Dahlia” yang berada di RT.01 RW.14 desa Ngijo Kabupaten Malang, yang mempunyai kegiatan positif di bidang koperasi dengan penambahan modal diperoleh dari tabungan, jasa pinjaman dan penjualan hasil TOGA. Dalam pelaksanaan pengadaan TOGA, dawis “Dahlia” sebagai mitra mempunyai kendala kurangnya pengetahuan keberagaman jenis TOGA dan manfaatnya, serta kurang higienisnya mitra dalam pembuatan jamu. Berdasarkan kesepakatan bersama maka tim pengabdian memberikan beberapa solusi yaitu (1) sosialisasi tentang variasi TOGA dan manfaatnya, (2) bantuan bibit TOGA, (3) bantuan blender dan chopper untuk pembuatan jamu yang higienis, (4) edukasi tentang pentingnya aspek higienis, dan (5) praktek pembuatan jamu yang higienis. Hasil dari pengabdian menunjukkan mitra mengalami peningkatan dalam pengetahuan tentang jenis-jenis TOGA dan higienisasi. Antusias mitra dalam mengikuti seluruh kegiatan, mitra bersedia melanjutkan program higienis setelah pengabdian berakhir, serta peningkatan wawasan mengenai TOGA dan pemanfaatannya merupakan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: dasa wisma; TOGA; higienis.

Abstract

Dasa wisma (dawis) as one of the PKK programs has the task of assisting PKK administrators in resident data collection, also has social, humanitarian tasks, and improving the welfare of its members. Likewise with dawis "Dahlia" located in RT.01 RW.14 Ngijo village, Malang Regency, which has positive activities in the cooperative sector with additional capital obtained from savings, loan services and sales of TOGA results. In implementing TOGA procurement, dawis "Dahlia" as a partner has obstacles in the form of lack of knowledge about the diversity of TOGA types and their benefits, as well as the lack of hygiene of partners in making herbal medicine. Based on a joint agreement, the community service team provided several solutions, namely (1) socialization about TOGA variations and their benefits, (2) TOGA seed assistance, (3) blender and chopper assistance, (4) education about the importance of hygiene aspects, and (5) hygienic herbal medicine making practices. The results of the community service showed that partners experienced an increase in knowledge about TOGA types and hygiene. The enthusiasm of partners in participating in all activities, partners are willing to continue the hygiene program after the service ends, and increased insight into TOGA and its utilization are the conclusions of this service activity.

Keywords: dasa wisma; TOGA; hygiene.

PENDAHULUAN

Salah satu program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah dasa wisma (dawis). Sesuai dengan maknanya dasawisma adalah kelompok ibu rumah tangga yang minimal berjumlah 10 keluarga dan mempunyai kegiatan positif seperti kemasyarakatan, kemanusiaan, dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Dasawisma mempunyai fungsi penting dalam mendukung program-program kegiatan di PKK di tingkat desa, yang secara langsung akan berpengaruh pada setiap kegiatan PKK di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dasawisma juga berperan penting dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK yang juga mempunyai tugas membantu pengurus PKK dalam hal pendataan warga dan pemberdayaan anggotanya.

Dawis Dahlia yang berada di desa Ngijo Kabupaten Malang melaksanakan pemberdayaan anggotanya dengan melakukan beberapa kegiatan rutin setiap bulannya yaitu menjalankan koperasi kecil dengan prinsip syariah yang bernaung dibawah KSP. Permata Ngijo (Sarosa, Suprianto, Masudia, Wirayoga, & Azis, 2024) dan juga penambahan modalnya melalui usaha menanam tanaman obat keluarga (TOGA), mengolah dan menjualnya dalam bentuk jamu dan minuman herbal, hasil olahannya dijual kepada warga sekitar desa. (Tito et al., 2021) menjelaskan tanaman TOGA adalah tumbuhan yang mempunyai faedah untuk pengobatan, biasanya warga menanamnya di halaman, kebun, maupun ladang dengan tujuan sederhana yaitu untuk kebutuhan obat keluarga yang lazimnya diolah sendiri. Sedangkan menurut (Rahman & Hendriani, 2023) TOGA merupakan bagian dari tradisi warga dalam pemenuhan obat herbal yang dipakai oleh keluarga, pemanfaatan tanaman ini sudah menjadi bagian dari keseharian dalam kehidupan masyarakat terutama warga yang tinggal di desa.

Pemilihan TOGA sebagai usaha dawis "Dahlia" dikarenakan sebagian besar anggota mempunyai pekarangan walaupun tidak luas tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu sejak setahun lalu ketua dawis Dahlia mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan halaman terbengkalai tersebut untuk menambah pendapatan anggota melalui penanaman, pemanfaatan dan pengolahan TOGA secara sederhana. Alasannya lainnya sesuai dengan pernyataan (Amir & Abna, 2022) bahwa banyak tumbuhan yang mempunyai peran penting selain untuk bahan pangan utama juga dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang efek samping obat kimia, maka penggunaan TOGA saat ini menjadi suatu hal yang lumrah. (N. Sari & Andjasmara, 2023) mengemukakan bahwa penggunaan obat herbal mempunyai efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia. Banyak tumbuhan yang sebetulnya bermanfaat untuk kesehatan dan umumnya ditanam di pekarangan rumah, akan tetapi melalui penelitiannya (Lestari, 2022) menuliskan bahwa ada 42 jenis tanaman TOGA yang bisa dibuat obat untuk 20 macam penyakit, bagian dari tanaman TOGA yang paling sering digunakan adalah daun, dengan cara pengolahan melalui rebusan kemudian airnya diminum. Walaupun saat ini pengolahan dilakukan dengan sederhana (dengan cara ditumbuk, diiris, dan direbus saja), akan tetapi kedepannya kelompok dawis Dahlia mempunyai keinginan dapat mengolahnya dengan menggunakan alat/mesin sederhana sehingga dapat mempercepat dalam pembuatannya. Karamina et al. 2020 dalam artikelnya menjelaskan bahwa agar pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan kemandirian dibidang pangan, kesehatan, dan juga keuangan maka pengolahan TOGA secara berkelanjutan dapat menggunakan teknologi sederhana yang mudah digunakan.

Tim pengabdian dalam observasinya menemukan fakta bahwa selain obat yang direkomendasikan ahli kesehatan, biasanya masyarakat menjadikan jamu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan stamina tubuh. (Isnawati, 2021) mengemukakan bahwa manfaat minuman herbal (jamu) dipercaya masyarakat dapat mengobati macam-macam penyakit sehingga jamu dikalangan masyarakat merupakan bentuk representasi dari kearifan lokal. Menurut (Kusumo et al., 2020) jamu merupakan minuman obat tradisional yang telah dibuat selama berabad-abad dimasyarakat Indonesia dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Jamu sampai saat ini masih sangat

Pendayagunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisma "Dahlia"

populer di daerah pedesaan maupun perkotaan walaupun obat-obat farmasi banyak tersedia. Beberapa tanaman TOGA yang ditanam anggota dawis Dahlia dipercaya dapat meningkatkan kekebalan tubuh antara lain kunyit, temulawak, jaha, jeruk nipis.

Ketika tim pengabdian mengadakan observasi, anggota dawis sedang melaksanakan kegiatan menyiapkan bahan-bahan jamu dan ditemukan bahwa dalam proses pembuatannya masih manual serta kurang terjaga kebersihan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Nurwidodo, Mulyono, & Fauzi, 2021) juga (Putri, Novianti, & Muharry, 2023) bahwa jamu termasuk dalam minuman kesehatan tradisional yang pemrosesannya sering kali kurang higienis. Higienis dapat diartikan sebagai usaha dalam pencegahan suatu penyakit untuk menitik beratkan pada usaha kesehatan itu sendiri yang meliputi higienis perorangan atau kebersihan lingkungan (Muthoharoh, Pramitasari, Pantiawati, & Nirmala, 2023). Menurut (Usman, 2022) sanitasi dan higiene dalam proses pembuatan produk makanan maupun minuman merupakan serangkaian perlakuan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit berkembang.

Pengawasan kebersihan dalam pembuatan jamu merupakan faktor penting yang harus selalu diutamakan, dimana menurut Chandra dalam (Fauziah & Suparmi, 2022) ada 6 (enam) faktor pengawasan terhadap sanitasi harus selalu dilakukan dalam pengolahan makanan yaitu dimulai dari proses pemilihan bahan makanan sampai proses penyajian, dengan demikian makanan yang berkualitas baik akan terhindar dari bahaya yang diakibatkan oleh proses dan penyimpanan makanan yang tidak baik. (Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, 2022) menjelaskan bahwa pelaku usaha jamu harus memperhatikan dan mentaati Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Persyaratan-persyaratan dalam pedoman tersebut harus menjadi perhatian untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang merugikan yang dapat timbul dari penggunaan obat tradisional yang tidak memenuhi mutu.

Permasalahan yang ditemui tim ketika melakukan observasi ke lokasi mitra ditemukan bahwa dalam pemanfaatan TOGA yaitu (1) kurangnya keberagaman jenis TOGA yang ditanam mitra karena pengetahuan dan pemahaman manfaat tanaman tersebut masih belum terlalu dipahami dan (2) pembuatan jamu dengan memanfaatkan TOGA dilakukan kurang higienis. Dalam mengolah TOGA kelompok Dawis Dahlia melakukannya hanya berdasarkan pengalaman tanpa memperhatikan prosedur mutunya (gambar 1).



Gambar 1. Persiapan pembuatan jamu yang tidak higienis

Setelah berdiskusi dengan mitra (Dawis Dahlia) disepakati solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan (1) pemberian bantuan aneka bibit TOGA, pot, blender, chopper, talenan, dan (2) melaksanakan *focus group discussion* dengan mitra dalam hal edukasi pentingnya aspek higienis dalam pengolahan TOGA serta praktek pembuatan jamu yang higienis.

Pendayagunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisata "Dahlia"

METODE

Dalam melaksanakan pengabdian tim menggunakan metode KIE, menurut Duaja dalam (Sari, Ennimay; dan Rasyid 2019) menjelaskan bawah pemanfaatan TOGA metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA, serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan pemanfaatan TOGA sehingga para peserta yang mengikuti program tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupan nyata. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah,

1. Mengadakan sosialisasi tentang macam-macam jenis TOGA dan manfaatnya.
2. Pemberian bantuan bibit TOGA seperti temulawak, sambiloto,
3. Pemberian bantuan blender dan chopper.
4. Memberikan edukasi tentang pentingnya aspek higienes dalam pembuatan jamu.
5. Praktek pembuatan jamu yang higienis.
6. Evaluasi kegiatan meliputi keberhasilan dalam indikator input, outcome, dan output (Pande Ayu Naya Kasih; Permatananda, Aryastuti, Cahyawati, & Udiyani, 2020). Indikator input dilihat dari penyelenggaraan kegiatan dan antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Indikator outcome berupa peningkatan pengetahuan yang dinilai melalui pre-test dan post-test. Sedangkan untuk indikator output menggunakan perubahan sikap yang dinilai dengan menggunakan skala likert dengan interval 1-5. Pengamatan perubahan sikap sebelum dan sesudah kegiatan juga menjadi keberhasilan indikator output.

Soal pretes postes yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan diantaranya adalah,

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Mitra

No	Pertanyaan	Skor (1 - 10)
1	Sebutkan macam-macam manfaat dari daun salam !	
2	Sebutkan faktor-faktor penting dalam pembuatan jamu agar aman dikonsumsi !.	
3	Mengapa aspek higienis sangat penting dilakukan dalam pembuatan jamu?	

Sedangkan perubahan sikap dinilai dengan menggunakan 5 (lima) pernyataan yaitu,

Tabel 2. Kuesioner Perubahan Sikap

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	TOGA penting untuk ditanam dan dipelihara di pekarangan rumah.					
2	Higienis merupakan faktor penting dalam pembuatan jamu.					
3	Blender & chopper harus digunakan agar dalam pembuatan jamu menjadi lebih higienis.					
4	Jamu yang higienis lebih menyehatkan dan diminati masyarakat.					
5	Usaha jamu dengan memanfaatkan tanaman TOGA dapat menjadi usaha tambahan di rumah.					

Pendayagunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisata "Dahlia"

Untuk dapat menyimpulkan keberhasilan indikator outcome dan output dilakukan analisis data dengan menggunakan uji "t" berpasangan jika data terdistribusi normal atau uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal. Nilai P yang dinyatakan bermakna menurut statistik adalah $\text{sig} < 0,05$. (Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Macam-macam Jenis TOGA dan Manfaatnya serta Edukasi Aspek Higienis

Sosialisasi diadakan dengan menggunakan metode *focus group discussion (FGD)* selama 2 jam, berlokasi di balai RT. 01 RW. 14 selama 90 menit dan dihadiri oleh 12 anggota davis Dahlia (gambar 2). Pemberian materi dititikberatkan pada edukasi kehygienisan dalam pengolahan jamu, baik itu unsur higienis untuk personal (anggota davis) maupun untuk peralatan yang digunakan.



Gambar 2. Sosialisai Aneka TOGA dan Manfaatnya serta Edukasi Aspek Higienis

Bantuan Bibit TOGA

Bibit TOGA beberapa diberikan sudah tertanam dalam polybag dan yang lainnya masih dalam bentuk bibit kering. Bibit TOGA yang telah tumbuh disimpan di halaman rumah setiap anggota davis Dahlia (gambar 3).



Gambar 3. Bantuan Bibit TOGA dari Tim Pengabdian

Bantuan Peralatan Pembuatan Jamu

Bantuan blender dan chopper diberikan dengan tujuan untuk mempermudah anggota davis dalam membuat jamu yang higienis, berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota peralatan hibah disimpan di ketua davis.

Pendayagunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisma "Dahlia"



Gambar 4. Bantuan Peralatan Pembuatan Jamu Higienis

Praktek Pembuatan Jamu yang Higienis

Dalam praktek pembuatan jamu, anggota dawis sudah menerapkan pola higienis yang telah disosialisasikan oleh tim pengabdian walaupun masih sederhana, seperti perlengkapan disimpan tidak langsung diatas lantai teras, tetapi menggunakan alas tikar yang bersih dan khusus digunakan pada saat pembuatan jamu. Sebelum membuat jamu semua bahan TOGA dicuci dengan menggunakan air mengalir, dan setiap anggota dawis diharuskan mencuci tangan sebelum mengerjakan pembuatan jamu. Memastikan peralatan dalam kondisi bersih juga dilakukan oleh anggota dawis, begitu juga dengan kondisi air yang harus benar-benar matang. Dua praktek pembuatan jamu dilaksanakan oleh tim dan mitra, yaitu pembuatan jamu dalam bentuk serbuk (instan) dan juga dalam bentuk *infuse water*.



Gambar 5. Pembuatan Jamu yang Higienis Bersama Dasa Wisma "Dahlia"

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan hasil pretes postes pengetahuan mitra tentang manfaat TOGA dan kehygienisan dalam pembuatan jamu, selain itu indikator keberhasilan dapat dilihat dengan lancarnya kegiatan yang diikuti dengan penuh antusias oleh mitra. Terdapat peningkatan interval rata-rata nilai sebesar 2,7 antara **pretes-postes**, dimana nilai signifikansinya adalah 0,001 (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif.

Tabel 3. Hasil Pretes Postes Peningkatan Pengetahuan

Variabel	f	Rata-rata	Sig
Pretes	12	6,8	0,001

Pendayagunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisma "Dahlia"

Variabel	f	Rata-rata	Sig
Postes	12	9,5	

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip higienis sederhana dalam pembuatan jamu perlu dilakukan agar hasil olahannya tidak terkontaminasi, selain itu agar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan konsumsi jamu yang diolah mitra.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui evaluasi yang dilaksanakan tim pengabdian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik. Indikator dari keberhasilan tersebut terlihat dari antusiasnya seluruh peserta dalam mengikuti setiap kegiatan dan mitra bersedia melanjutkan program ini setelah kegiatan berakhir. Selain itu terjadinya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktek pembuatan jamu yang higienis.

Mitra memberikan saran dan usul agar kegiatan pengabdian diadakan secara berlanjut, seperti pembinaan tentang pengemasan, pengajuan sertifikat halal, dan pemasarannya. Sedangkan saran tim pengabdian kepada mitra adalah pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan agar diterapkan dalam pembuatan produk jamunya, diharapkan berdasarkan hal tersebut tim pengabdian dapat mengusulkan pengabdian lanjutan ditempat mitra kepada pihak STIE Ekuitas selaku penyandang dana hibah internal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIE Ekuitas Bandung yang telah memberikan dukungan finansial untuk kegiatan ini, juga terima kasih diucapkan kepada seluruh anggota Dasa Wisma "Dahlia" RT. 01 RW.14 Desa Ngijo Kabupaten Malang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh antusias.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M., & Abna, I. M. (2022). Tanaman Herbal Menjadi Pilihan Sebagai Obat Tradisional, Pangan Fungsional dan Nutrasetikal. *Jurnal Abdimas*, 09(01), 79–83.
- Fauziah, R., & Suparmi, S. (2022). Penerapan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Pengetahuan Penjamah Makanan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13469>
- Isnawati, D. I. (2021). Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 305–305.
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 465–471.
- Lestari, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Jurnal Paradigma : Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1), 23–36.
- Muthoharoh, N. A., Pramitasari, R., Pantiawati, I., & Nirmala, L. C. (2023). Pendampingan Hygiene Sanitasi Untuk Meningkatkan Kesehatan Pada Pengrajin Jamu di Kampung Jamu Kecamatan Wonolopo. *Lontara Abdimas*, 4(1), 29–36.
- Nurwidodo, N., Mulyono, M., & Fauzi, A. (2021). Improving the hygiene of jamu sellers in Malang through the provision of appropriate technology. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 95–102. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i3.16541>
- Permatananda, Pande Ayu Naya Kasih, Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N., & Udiyani, D. P. C. (2022). Pendayagunaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan aspek higienis dalam pemberdayaan dasa wisma "Dahlia"

- (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring di Desa Bukian, Bali dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 187–196.
- Permatananda, Pande Ayu Naya Kasih. (2022). Peningkatan Aspek Hygiene dan Sanitasi pada Kelompok Pemerhati Tanaman Obat Keluarga Empowerment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 115–120.
- Putri, W. D., Novianti, S., & Muharry, A. (2023). Penerapan Hygiene, Sanitasi dan Keberadaan Escherichia Coli pada Jamu Bera Kencur dan Kunyit Asam. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(4), 775–779. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf14422>
- Rahman, N. F. F., & Hendriani, R. (2023). Artikel Review: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Obat Demam di Indonesia. *Farmaka*, 22(1), 74–83.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sari, S. M., Ennimay,, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7.
- Sarosa, M., Suprianto, D., Masudia, P. E., Wirayoga, S., & Azis, Y. M. (2024). Bimbingan Berwirausaha bagi Anggota Koperasi PERMATA NGIJO di Era Digital. *International Journal Of*, 8(3), 324–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i3.84573>
- Tito, S. I., Ma'ruf, M., Roikhana, A., Maghfirah, L., Setiawati, S., Chumairoh, Z., ... Hasanah, D. (2021). Pengolahan Jamu Tradisional sebagai Minuman Peningkat Imunitas Tubuh. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 167. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.13244>
- Usman, A. (2022). Peningkatan Sanitasi dan Higieni Jamu Tradisional di Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 112–120. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7447>